

JURNAL Techno-Socio Ekonomika

Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

KAJIAN ALTERNATIF PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN
NON KONVENSIONAL DI KOTA BANDUNG
Didin Saepudin

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN
KONDISI AWAL DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN REGIONAL
DI INDONESIA PERIODE 2007-2011
Novi Mubyarto

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM RUANG PERSAINGAN BARU
Erna Garnia

PERENCANAAN RADIO LINK DI DAERAH PERBATASAN
KALIMANTAN TIMUR DENGAN MALAYSIA TIMUR
Pamungkas Daud

TRANSFORMASI WAVELET UNTUK ANALISIS
KECENDERUNGAN HARGA SAHAM
Armein Z.R. Langi S.W. Pitara dan Kuspriyanto

MARKETING POLITIK DAN STRATEGI PEMENANGAN PEMILU
Roni Tabroni

PERFORMANCE SEBAGAI PUBLIC RELATION
DI PT SUSU ALAM MURNI
Witri Cahyati

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PROMOSI JABATAN PEGAWAI
MENGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)
Teguh Nurhadi Suharsono

KAJIAN EROSI DAN SEDIMENTASI PADA DAERAH TANGKAPAN
WADUK JATI GEDE
Bakhtiar dan Gandjar Gelar Rahardja

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG DIUKUR
DENGAN RASIO PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
TERHADAP HARGA SAHAM
Demi Minar

TRACER STUDY UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP 2012
Dekrita Komarasakti Saepudin dan Iyan Sukiman

MODEL PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DAN PDRB POTENSIAL
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN
DI JAWA BARAT
Abdul Gani Sidqi



JURNAL USB-YPKP	VOLUME 6	NO 1	HALAMAN 1-102	BANDUNG APRIL 2013	ISSN 1979-4835
--------------------	-------------	---------	------------------	-----------------------	-------------------

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP**

Volume 6 Nomor 1, April 2013

DEWAN PENASEHAT

Rektor Universitas Sangga Buana YPKP
Dr. H. Asep Effendi, SE, MSi

PENANGGUNG JAWAB

Ketua LPPM USB YPKP
Prof. Dr. Ir. Hadi U Moeno, MSc, MIHT

SEKRETARIS

Drs. H. Dekrita Komarasakti, MSi

DEWAN PENGARAH

Dekan Fakultas Ekonomi
H. Dadang Saeful Hidayat, SE, MSi
Dekan Fakultas Teknik
Dr. Ir. H. Bakhtiar, MT
Dekan Fakultas Ilmu Komukasi & Administrasi
Prof. Dr. H. Tacjan, Drs, MSi

DEWAN EDITOR

KETUA

Dr. H. Vip Paramarta, Drs, MM

SEKRETARIS

Memi Sulaksmi, SE, MSi

ANGGOTA

Prof. Dr. H.T. Dzulkarnain Amin, SE, MA, Ph.D

Prof. Dr. H. Ahmadi Rilam, SE, MSi

Prof. Dr. H. Tacjan, Drs, MSi

Prof. Dr. Ir. Hadi U Moeno, MSc, MIHT

Dr. Ir. R. Didin Kusdian, MT

Dr. Hj. Demsi Minar, SE, MSi.Ak

PUBLIKASI/SIRKULASI

H. Poppy Permadi, SE, Ak

LAYOUT

Asep Yoni

Alamat Redaksi

LPPM Universitas Sangga Buana YPKP

Jl. PHH. Mustopa 68, 40124

Tlp. 022 - 7275489 Ext 119

email : lppmusbykp@yahoo.com

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Yth,

Jurnal edisi ini memuat 12 tulisan hasil kajian maupun penelitian perorangan maupun tim yang diterima redaksi dalam beberapa bulan terakhir.

Beberapa tulisan berwawasan bidang ilmu ekonomi, bidang ilmu teknik dan bidang ilmu komunikasi. Tulisan berupa kajian teori pada jurnal edisi ini lebih dominan dibandingkan dengan hasil penelitian.

Kajian teori yang menarik dari bidang ekonomi, khususnya tentang alternative pembiayaan pembangunan non konvensional dan manajemen strategik dalam ruang persaingan baru, sedangkan dalam bidang teknik diantaranya tentang kajian erosi dan sedimentasi daerah tangkapan waduk. Kajian lain yang menarik adalah dari bidang ilmu komunikasi berupa kajian marketing politik dan strategi pemenangan pemilu sebagai isu hangat pemilihan umum.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini beberapa diantaranya bermanfaat sebagai bahan analisis lanjutan. Karena berkaitan dengan teknologi informasi.

Harapan redaksi semoga jurnal edisi ini bermanfaat bagi para pembaca dan redaksi tetap menerima karya tulis hasil penelitian maupun kajian dari lingkungan perguruan tinggi maupun praktisi untuk penerbitan jurnal edisi berikutnya.

Bandung, April 2013

Redaksi

Jurnal Techno Sosio Ekonomika

USB YPKP

ISSN 1979-4835

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN KONDISI AWAL DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN REGIONAL DI INDONESIA PERIODE 2007-2011

Novi Mubyarto

ABSTRACT

This paper tries to see how the effect of economic growth, income distribution and initial condition variables to changes regional poverty in Indonesia. Using panel data 33 provinces over the period 2007-2011. Through the method of Random Effect, the results of this study show that economic growth, income distribution has positive and significant impact on regional poverty changes in Indonesia. While the initial conditions determine how the effectiveness of regional growth in regional poverty reduction in Indonesia.

Keywords: Pertumbuhan Ekonomi, distribusi pendapatan, kondisi awal daerah dan kemiskinan regional.

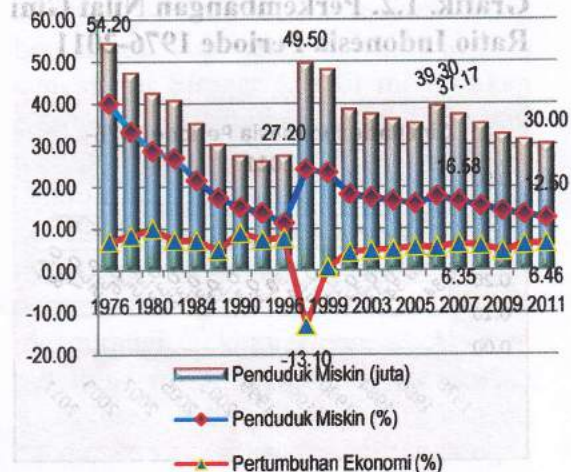
I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang masih di hadapi oleh negara Indonesia hingga saat ini. Padahal jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi sebelum masa krisis pada tahun 1997, Indonesia menjadi salah satu model pembangunan yang diakui karena berhasil menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan (World Bank, 1998a). Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari BPS, dalam kurun waktu 1976-1996 perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia menurun dari 54,2 juta jiwa atau sekitar 40,1% pada tahun 1976, menjadi 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3% pada tahun 1996. Artinya terjadi pengurangan angka kemiskinan sebesar 28,8 persen dalam kurun waktu 20 tahun atau turun rata-rata 1,44 persen per tahun (Suryahadi *et al*, 2012).

Namun, sejak krisis ekonomi berlangsung mulai pertengahan 1997, angka kemiskinan kembali meningkat secara tajam dan berjuta-juta penduduk

kembali jatuh ke jurang kemiskinan. Pada tahun 1998, jumlah penduduk miskin meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun 1996 menjadi sebesar 49,5 juta jiwa atau sekitar 24,2 persen dari total penduduk (BPS, 1999).

Grafik 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Periode: 1976-2011.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Berbagai Edisi Terbitan.

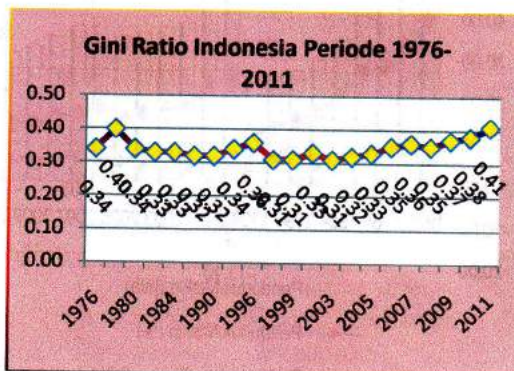
Pasca krisis ekonomi, dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian makro Indonesia,

pertumbuhan ekonomi yang positif, diikuti terkendalinya harga barang dan jasa, dan meningkatnya pendapatan masyarakat, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap penurunan angka kemiskinan dari 37,17 juta jiwa atau sekitar 16,5% pada tahun 2007 menjadi 30 juta jiwa atau sekitar 12,5% pada tahun 2011.

Penurunan tingkat kemiskinan secara agregatif, sebagaimana terlihat pada Grafik 1.1, menunjukkan bahwa Indonesia relatif berhasil memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Walaupun demikian pencapaian penurunan tingkat kemiskinan menjadi 30 juta jiwa atau sebesar 12,5 persen dari total penduduk pada tahun 2011 dinilai masih terlalu tinggi.

Menurut Tambunan (2011) sejarah perekonomian Indonesia menunjukkan bahwa, efektifitas pertumbuhan ekonomi dalam mereduksi kemiskinan di Indonesia tidak terlepas dari peran pemerintah yang berhasil menjaga tingkat kesenjangan dalam distribusi pendapatan untuk tidak meningkat secara berarti pada saat ekonomi mengalami pertumbuhan pesat, yang biasanya terjadi pada awal periode pembangunan.

Grafik. 1.2. Perkembangan Nilai Gini Ratio Indonesia Periode 1976-2011



Sumber: BPS Berbagai Edisi Terbitan.

Dari Grafik 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukanlah merupakan *trade off* dengan pemerataan pendapatan dalam upaya pengurangan

kemiskinan, namun keduanya dapat diwujudkan secara bersamaan. Pertumbuhan ekonomi yang diimbangi dengan pemerataan pendapatan secara konsisten akan mendorong penurunan angka kemiskinan dalam jangka panjang dan menciptakan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan (Adam, 2004).

Hal ini jelas menolak hipotesis neo-klasik yang dikemukakan oleh Kuznets (1955) yang menyatakan bahwa keterkaitan antara pertumbuhan dan ketimpangan seperti kurva U-terbalik: pada tahap awal pembangunan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung buruk dan akan terus meningkat sampai negara tersebut mencapai status pendapatan menengah (*middle-income*). Namun sesudah fase tersebut, distribusi pendapatan akan terus membaik atau ketimpangan akan terus menurun. Dengan kata lain diperlukan *trade off* (pemeliharaan salah satu) antara pertumbuhan atau pemerataan.

Dalam konteks kemiskinan di daerah, apa yang terjadi pada tingkat nasional mungkin terdapat korelasi yang positif. Sebagaimana yang terjadi pada perekonomian regional antar provinsi-provinsi di Indonesia selama kurun waktu 2007-2011, perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin setiap provinsi menunjukkan kecenderungan yang menurun, yang sama dengan pola nasional. Namun perbedaan antar daerah dalam tingkat kemiskinan sangat bervariasi, sebagaimana terlihat pada Grafik 1.3, menunjukkan bahwa respon kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi berbeda di setiap daerah. Dimana angka kemiskinan tertinggi berada di provinsi Papua dan Papua Barat dengan angka kemiskinan sebesar 31,98% dan 31,92% pada tahun 2011. Angka ini jauh lebih tinggi dari persentase kemiskinan secara nasional. Sedangkan untuk persentase kemiskinan terendah yaitu berada pada DKI Jakarta sebesar 3,75% dibandingkan pada tahun yang sama.

Grafik 1.3. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2011.



Sumber: BPS berbagai edisi terbitan.

Ravallion dan Chen (1997) menyebutkan perlunya memperhatikan dinamika di antara penduduk miskin, dengan melihat penduduk miskin bukan sebagai grup yang homogen, mengingat respon kemiskinan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi tentunya berbeda antar daerah.

Sejalan dengan fenomena di atas, Datt dan Ravallion (2002) dalam studinya menemukan adanya perbedaan tingkat kemiskinan di antara beberapa daerah di India, dipengaruhi oleh faktor geografis, pola pertumbuhan sektoral, dan kondisi awal yang sangat bervariasi antar daerah. Sementara itu Friedman (2005), yang melakukan studi tentang *respon poverty* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, mendapatkan adanya respon yang tinggi. Namun perbedaan antar daerah dalam tingkat kemiskinan sangat bervariasi. Dikatakan pula bahwa kondisi awal daerah yang bervariasi turut mempengaruhi respon kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terlihat bahwa faktor-faktor lokal yang spesifik memainkan peran penting terhadap tingkat kemiskinan di suatu daerah (Friedman, 2005).

Perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing daerah, menyebabkan kemampuan untuk mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda, karena itu pada setiap

daerah dapat ditemukan wilayah maju (*Developed Region*) dan wilayah terbelakang (*Underdeveloped Region*), (Syafrizal, 2008). Oleh sebab itu, aspek heterogenitas dalam sumber daya pembangunan (*recourses*) antar daerah mempunyai dampak yang berbeda dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Besarnya variasi indeks kemiskinan antar provinsi di Indonesia, mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan yang lebar antar daerah di wilayah tersebut. Demikian besarnya variasi atau kesenjangan itu sehingga sebenarnya terdapat *misleading* jika berbicara angka kemiskinan rata-rata secara nasional, tanpa mempertimbangkan besarnya variasi itu.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, menarik kiranya untuk dilakukan penelitian terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Regional di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Dibanyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi (Ravallion dan Chaen, 1997; Wodon, 1999; Dollar dan Kraay, 2002; Adams, 2004). Namun jumlah penduduk miskin tidak akan dapat dikurangi secara signifikan tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi orang miskin. Sejalan dengan ini Siregar (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupan (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (*growth with equity*).

Berbagai studi yang telah dilakukan, memperlihatkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan terhadap penurunan kemiskinan.

Bigsten dan Levin (2000), menyebutkan bahwa, strategi pembangunan tidak hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi, tapi juga harus dikombinasikan dengan kebijakan distribusi pendapatan. Namun terdapat *trade-off*. Jika pengurangan kemiskinan dapat dicapai melalui perbaikan distribusi pendapatan, maka kebijakan distribusi pendapatan diprioritaskan. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk mengurangi kemiskinan dapat dicapai melalui ketidakmerataan distribusi pendapatan yang lebih besar maka terdapat toleransi atas distribusi pendapatan tersebut.

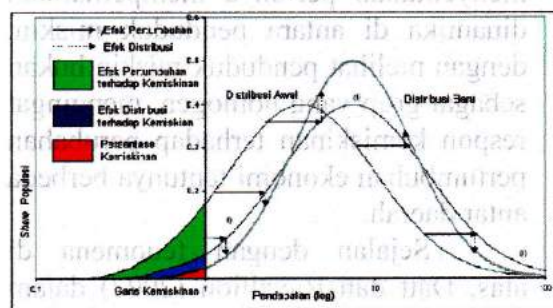
Sementara itu Todaro dan Smith (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat dan penanggulangan kemiskinan bukanlah tujuan yang saling bertentangan. Sebagaimana yang disyaratkan pada hipotesis neo-klasik dimana terdapat *trade-off* antara pertumbuhan dan kemiskinan. Namun telah terdapat pengalaman berbagai negara, menyimpulkan bahwa kedua hal tersebut bukanlah suatu *trade-off* yang tidak dapat di atasi. Dengan kebijakan yang tepat, golongan miskin dapat berpartisipasi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan, dan jika mereka dapat melaksanakan hal tersebut, penurunan tingkat kemiskinan yang cepat akan konsisten dengan pertumbuhan yang berkelanjutan (World Bank, 1990).

Degderivan et al (2002) melakukan studi di 50 negara sedang berkembang selama kurun waktu 1980-1990. Menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi saja tidak selalu merupakan cara terbaik untuk mengurangi kemiskinan. Suatu kombinasi pertumbuhan ekonomi dan redistribusi pendapatan merupakan cara terbaik yang paling efektif (*the most effective way*) untuk mengurangi kemiskinan di banyak negara. Namun dikatakan pula, bahwa tidak semua kebijakan redistribusi memiliki

efektifitas yang sama untuk setiap negara berkembang.

Bourguignon (2004) menyatakan bahwa perubahan dalam distribusi pendapatan dapat dibagi menjadi dua efek, yaitu efek pertumbuhan (*growth effect*) dan efek distribusi (*distributional effect*). Efek pertumbuhan (*growth effect*) adalah efek dari peningkatan pendapatan secara proporsional dengan distribusi relatif pendapatan tidak berubah. Sedangkan efek distribusi (*distributional effect*) adalah efek dari perubahan dalam distribusi pendapatan relatif.

Gambar 2.2. Perubahan Kemiskinan karena Efek Pertumbuhan dan Efek Distribusi



Sumber: Bourguignon (2004)

Bourguignon (2004) menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan seperti pada Gambar 2.2. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan melakukan perubahan pada distribusi pendapatan atau dapat juga dengan meningkatkan level pendapatan (mendorong pertumbuhan). Dengan melakukan redistribusi pendapatan, maka kelompok dengan pendapatan rendah akan mendapatkan tambahan pendapatan sehingga bisa memenuhi kebutuhan dasarnya dan dapat terbebas dari kemiskinan. Sedangkan dengan meningkatkan tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi harus cukup tinggi sehingga secara rata-rata pendapatan masyarakat naik. Kenaikan pendapatan ini akan meningkatkan taraf hidup dan mengentaskan dari kemiskinan.

Selanjutnya, hasil studi yang dilakukan Iradian (2005) menyatakan bahwa: Kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan dipengaruhi oleh kondisi ketimpangan pendapatan yang terjadi, artinya pertumbuhan akan efektif mengurangi kemiskinan apabila pertumbuhan diikuti dengan penurunan di dalam ketimpangan pendapatan, dan sebaliknya penurunan kemiskinan akan terhambat apabila pertumbuhan diikuti dengan peningkatan di dalam ketimpangan pendapatan; Besarnya penurunan di dalam kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh perubahan di dalam ketimpangan pendapatan, akan tetapi juga oleh tingkat ketimpangan mula-mula di dalam distribusi pendapatan tersebut (*initial inequality level*).

Dalam konteks pola hubungan keterkaitan antara pertumbuhan, ketimpangan, dan kemiskinan. Dalam berbagai literatur studi empiris-ekonometrik, Goudy dan Ladd (1999) menyebutkan ada tingkat kesepakatan dan konsensus terhadap hubungan-hubungan keterkaitan antara pertumbuhan, ketimpangan, dan kemiskinan. Yakni: *Pertama*, pertumbuhan ekonomi mengurangi kemiskinan, tergantung sampai sejauh mana keadilan dalam distribusi pendapatan dalam suatu masyarakat. *Kedua*, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang bisa diprediksi atas ketimpangan di negara-negara berkembang. Dan yang *Ketiga*, tingkat keadilan di dalam suatu masyarakat adalah salah satu determinan dari pertumbuhan.

III. METODE ANALISIS

Analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif dan analisis ekonometrika. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, sedangkan analisis ekonometrika, yang dilakukan dengan menggunakan panel data, dilakukan untuk menelaah pengaruh pertumbuhan ekonomi dan

faktor-faktor lainnya terhadap kemiskinan.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari berbagai institusi pemerintah terutama Badan Pusat Statistik dan Bappenas. Panel data yang digunakan untuk analisis ekonometrika adalah *time series* tahun 2007 sampai 2011 dan *cross-section* dari 33 provinsi.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini mengacu pada model yang dibangun oleh Friedman (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "*How Responsive is Poverty to Growth? A Regional Analysis of Poverty, Inequality, and Growth in Indonesia, 1984-99*".

Friedman (2005) membangun tiga model persamaan sebagai berikut:

$$\Delta \ln P_{\alpha,i}^{t+1,t} = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \ln Y_i^{t+1,t} + f_p + e_i^{t+1,t} \quad (1)$$

$$\Delta \ln P_{\alpha,i}^{t+1,t} = \gamma'_0 + \gamma'_1 \Delta \ln Y_i^{t+1,t} + \gamma'_2 \Delta \ln G_i^{t+1,t} + f'_p + e_i^{t+1,t} \quad (2)$$

$$\Delta \ln P_{\alpha,i}^{t+1,t} = \gamma''_0 + \gamma''_1 \Delta \ln Y_i^{t+1,t} + \gamma''_2 \Delta \ln G_i^{t+1,t} + \gamma''_3 \ln Y_i^t + \gamma''_4 \ln G_i^t + f_p + e_i^{t+1,t} \quad (3)$$

Dimana:

$\Delta \ln P_{it}$ adalah perubahan log natural kemiskinan di daerah *i* periode *t*.

$\Delta \ln Y_{it}$ adalah perubahan log natural pendapatan (PDRB) di daerah *i* pada periode *t*.

$\Delta \ln G_{it}$ adalah perubahan log natural gini ratio di daerah *i* pada periode *t*.

$\ln Y_{it}$ adalah Log natural pendapatan (PDRB) periode *t* awal tahun sebagai proksi dari kondisi awal pertumbuhan pendapatan (*initial conditions*) daerah *i*.

$\ln G_{it}$ adalah Log natural nilai gini ratio periode *t* awal tahun sebagai proksi dari kondisi awal dari distribusi pendapatan (*initial conditions*) daerah *i*.

e_{it} adalah *error term*.

Dalam penelitian ini model (3) dari Friedman di atas dimodifikasi oleh peneliti dengan menambah variabel kondisi awal dari tingkat kemiskinan. Hal ini dilakukan merujuk pada teori teori lingkaran perangkap kemiskinan (*the vicious circle of poverty*) dari Nurkse (1953) yang menyatakan bahwa "A country is poor because it is poor" yang dapat diartikan negara menjadi miskin karena negara tersebut miskin. Dalam hal ini Nurkse mengisyarat bahwa kemiskinan adalah sebab sekaligus akibat. Berdasarkan uraian ini maka dapat dirumuskan model persamaan regresi kemiskinan sebagai berikut.

$$\Delta \ln POV_{\alpha, i} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln PDRB_{it} + \beta_2 \Delta \ln GR_{it} + \beta_3 \ln PDRB_{it} + \beta_4 \ln RG_{it} + \beta_5 \ln POV_{it} + e_{it} \quad (4)$$

Dimana:

$\ln POV_{it}$ adalah Log natural kemiskinan pada daerah i periode t awal tahun sebagai proksi dari kondisi awal kemiskinan (*initial conditions*) daerah i.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi yang menggunakan data panel mempunyai tiga macam model, yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana, yaitu hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk *pooled estimator* atau dikenal sebagai metode *least square*. Sementara dalam model *fixed effect* diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dikombinasikan melalui perbedaan intersepanya. Intersep pada setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi. Yang terakhir adalah *random effect*, dalam model ini kita akan memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga model ini mengasumsikan bahwa setiap

individu mempunyai perbedaan intersep yang merupakan variabel random atau stokastik.

Dalam penelitian ini model regresi data panel menggunakan metode *Random Effect*. Pada model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Di dalam menjelaskan *Random Effect* kita menggunakan asumsi bahwa setiap daerah mempunyai perbedaan intersep. Namun demikian, kita mengasumsikan bahwa intersep adalah variabel random atau stokastik.

$$DLPOV = 2.222899(C) + 0.395348(DLPDRB) + 0.174094(DLGR) - 0.353065(LPDRB) + 0.553494(LGR) + 0.700652(LPOV).$$

Hasil regresi metode *Random Effect* menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan pendapatan (DLPDRB) dan perubahan distribusi pendapatan (DLGR) berkorelasi positif dan signifikan terhadap perubahan tingkat kemiskinan antar provinsi-provinsi di Indonesia (uji t pada $\alpha = 0,10\%$).

Pengaruh perubahan pendapatan terhadap perubahan kemiskinan adalah sebesar 0,395348%. Hal ini berarti bahwa 1% perubahan pendapatan menyebabkan perubahan tingkat kemiskinan sebesar 0,39%.

Pengaruh perubahan distribusi pendapatan terhadap perubahan kemiskinan adalah sebesar 0.174094%. Hal ini menunjukkan bahwa 1% perubahan distribusi pendapatan menyebabkan perubahan tingkat kemiskinan sebesar 0,17%.

Jika dikaitkan antara perubahan pendapatan dan perubahan distribusi pendapatan yang semakin meningkat dan hubungannya terhadap peningkatan kemiskinan regional di Indonesia, maka hal ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Kuznets (1955), yang menyatakan bahwa keterkaitan antara pertumbuhan dan ketimpangan seperti kurva U-terbalik: pada tahap awal dari proses pembangunan,

mendahulukan pertumbuhan yang tinggi akan mengorbankan pemerataan. Meningkatnya ketidakmerataan pendapatan akan mengurangi efektifitas pengurangan kemiskinan, dan pada saat mendekati tahap akhir dari pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang atau terdapat *trade-off* antara ketidakmerataan pendapatan dengan pengurangan kemiskinan (Wodon, 1999; Tambunan, 2011). Hal tersebut juga disampaikan oleh Ahluwalia, Carter, dan Chenery (1979), di mana ada dugaan bahwa pertumbuhan ekonomi disertai dengan meningkatnya *inequality* sehingga masyarakat miskin mendapat bagian yang kecil dari pertumbuhan ekonomi. Jadi untuk kasus variasi tingkat kemiskinan regional di Indonesia selama periode 2007-2011 berlaku hipotesis Kuznets.

Pengaruh dari variabel kondisi awal pendapatan (LPDRB) terhadap perubahan kemiskinan bertanda negatif, ini sesuai dengan hipotesis dan secara statistik signifikan melalui uji t pada $\alpha = 0,10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pada awal periode berpengaruh terhadap perubahan tingkat kemiskinan. Kondisi awal dari pendapatan akan sangat menentukan efektifitas perubahan pendapatan dalam merespons perubahan kemiskinan. Jadi respons perubahan kemiskinan terhadap elastisitas perubahan pendapatan akan sangat ditentukan oleh kondisi awal pendapatan suatu daerah. Artinya semakin besar pendapatan di awal periode yang dimiliki suatu daerah maka akan sangat menentukan bagaimana perubahan pendapatan pada periode selanjutnya dalam mereduksi kemiskinan. Sebaliknya semakin kecil pendapatan yang dimiliki oleh suatu daerah pada awal periode pembangunan maka semakin kecil kemampuan perubahan pendapatan periode selanjutnya dalam mereduksi kemiskinan.

Kondisi awal dari distribusi pendapatan (LGR) yang tinggi menunjukkan bahwa kesenjangan

pendapatan yang tinggi antar penduduk di suatu daerah pada awal periode berpengaruh terhadap kenaikan perubahan tingkat kemiskinan. pada kondisi ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi diawal periode pembangunan akan sangat mempengaruhi efektifitas perubahan pendapatan pada periode berikutnya dalam mereduksi kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan Iradian (2005) menyatakan bahwa: Kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan dipengaruhi oleh kondisi ketimpangan pendapatan yang terjadi, artinya pertumbuhan akan efektif mengurangi kemiskinan apabila pertumbuhan diikuti dengan penurunan di dalam ketimpangan pendapatan, dan sebaliknya penurunan kemiskinan akan terhambat apabila pertumbuhan diikuti dengan peningkatan di dalam ketimpangan pendapatan; Besarnya penurunan di dalam kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh perubahan di dalam ketimpangan pendapatan, akan tetapi juga oleh tingkat ketimpangan mula-mula di dalam distribusi pendapatan tersebut (*initial inequality level*); dan perubahan di dalam pengeluaran pemerintah yang dinyatakan sebagai persentase dari GDP juga memiliki pengaruh yang nyata terhadap penurunan kemiskinan.

Sedangkan kondisi awal dari kemiskinan (LPOV) sesuai dengan hipotesis dan secara statistik signifikan melalui uji t pada $\alpha = 0,10\%$. Artinya kondisi tingkat kemiskinan awal daerah yang tinggi memiliki hubungan yang searah dengan perubahan tingkat kemiskinan pada periode berikutnya, Kondisi awal suatu daerah yang bervariasi akan ikut menentukan efektifitas dari elastisitas perubahan pendapatan dalam mereduksi perubahan tingkat kemiskinan.

Secara simultan variabel-variabel independent dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan jumlah kemiskinan di semua provinsi

yang ada di Indonesia secara statistik signifikan melalui uji F pada $\alpha=0,10\%$.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menjelaskan hubungan antara variabel dependent (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model. Hasil estimasi dari metode regresi dalam penelitian ini di dapat nilai R^2 sebesar 0,6993 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 69,93% sedangkan sisanya sebesar 30,07% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Jr, Richard H., 2004. "Economic Growth, Inequality and Poverty: Estimating the Growth Elasticity of Poverty." *World Development Journal*, 32(12), hal. 1989-2014.
- Bigsten, Arne dan Levin, Jorgen. 2000. "Growth, Income Distribution, and Poverty: A Review." *Goteborg University Working Paper in Economics*, No. 32, November 2000.
- Bourguignon, Francois. 2004. "The Poverty-Growth-Inequality Triangle". paper was presented at the Indian Council for Research on International Economic Relations, New Delhi, on February 4, 2004.
- Dagderiven, H., R. Van der Hooeven dan J. Weeks. 2002. Redistribution Does Matter: Growth and Redistribution for Poverty Reduction. *Discussion Paper United Nation University/WIDER*. 5.
- Datt, Gaurav dan Ravallion, Martin. 2002. "Is India's Economic Growth Leaving the Poor Behind?" World Bank Policy Research. *Journal of Economic Perspectives*-Volume 16, Number 3-pages 89-108.
- Dollar, D. And Kraay, A. 2002. "Growth is Good for the Poor." *Journal of Economic Growth* 7(3): 195-225. Retrieved February 10, 2005 from <http://web.worldbank.org/wbsite/external/topics/extpovert/extpgi>
- Friedman, J. (2005) 'How responsive is poverty to growth? A regional analysis of poverty, inequality and growth in Indonesia, 1984-1999', in *Spatial Inequality and Development*, eds R. Kanbur and A.J. Venables, Oxford University Press, New York NY.
- Goudy, A. And Ladd, P. 1999. *Economic Growth, Poverty, and inequality*. *Journal of International Development*, 11, pp. 177-195.
- Iradian, Garbis. (2005). "Inequality, Poverty, and Growth: Cross-Country Evidence" IMF Working Paper. WP/05/28.
- Kuznets, Simon. 1955. "Economic Growth and Income Inequality". *American Economic Review*, 45 (1).
- Ravallion, Martin dan Shaohua. Chen. 1997. "What Can New Survey Data Tell us about Recent Changes in Distribution and Poverty?". *The World Bank Economic Review* 11: 357-382.
- Siregar, H. 2006. "Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja". *Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan*, INDEF, Jakarta.
- Suryahadi, Asep, Gracia Hadiwidjaja and Sudarno Sumarto. (2012), "Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis" Working Paper. Smeru Research Institute.
- Tambunan, T. H. Tulus. 2011. "Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris". Penerbit. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tambunan, T.H. Tulus. 2003. "Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting".

- Penerbit: Ghalia Indonesia.
Jakarta.
- Todaro, MP. Dan Smith, SC. 2006. *"Pembangunan Ekonomi"*. This Translation of Economic Development, 09 Edition is published by arrangement with Person Education Limited, United Kingdom. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2007. *"Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis"*. Edisi Kedua. Penerbit: Ekonisia. FE. UII. Yogyakarta.
- Wodon, Quentin, 1999. "Growth, Poverty, and Inequality: A Regional Panel for Bangladesh." Policy Research Working Paper No. 2072, World Bank- Sout AsiaRegion.
- World Bank, 2006. *"Era Baru Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia"*. Jakarta.
- World Bank. 1998a. *World Development Indicators* (Washington D.C.: World Bank).

Penulis:

Novi Mubyarto

Dosen Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Syariah IAIN STS Jambi